
Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur

Niar Astaginy¹, Agus Zulbay², Jean Angrid Kornelius³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima Juni, 2023

Direvisi Juli, 2023

Diterbitkan September, 2023

Keyword:

*Financial Attitude
Financial Knowledge
Financial Behavior*

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) The effect of financial attitudes on financial behavior of housewives in Tirawuta District, East Kolaka Regency. (2) The Effect of Financial Knowledge on Financial Behavior of Housewives in Tirawuta District, East Kolaka Regency. This study uses an approach with quantitative methods. The population of this research is housewives. While the sample of this study amounted to 100 people. Based on the research results it is known that the financial attitude variable has a positive and significant value on financial behavior as indicated by a T-statistic value of 5,765 with a P value of 0,000. the financial knowledge variable has a positive and significant effect on financial behavior which is shown by a T-Statistic value of 4,574 with a P-Value of 0,000. The conclusion of this study is that the ability and understanding of financial attitudes and knowledge in influencing financial behavior are in the strong category, so it is hoped that the results of this study can become a reference or reference for developing further research related to factors that influence financial behavior so that better results are obtained.

Corresponding Author:

Jean Angrid Kornelius,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/Manajemen,

Jl. Pemuda, No. 339, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: rektorat@usn.ac.id; <http://usn.ac.id>

Pendahuluan

Kabupaten Kolaka Timur, berdasarkan proyeksi pertumbuhan penduduk dari BPS jumlah penduduk pada tahun 2021 mencapai 58.825 jiwa berjenis kelamin perempuan. Seperti yang sudah diketahui, bahwa perempuan nantinya akan berperan sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja dikantor). Peran perempuan dalam rumah tangga sangat menentukan karakter keluarga dilingkungannya. Perempuan memainkan banyak peran dalam rumah tangga, mulai dari mengurus kebutuhan putra putrinya, sampai dengan mengurus keuangan dalam rumah tangga (Dwiastanti, 2018). Bagi sebagian besar ibu rumah tangga diharapkan bisa mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Seorang ibu rumah tangga haruslah bertanggung jawab atas rumah tangganya (Astuti, 2013). Permasalahan yang timbul pada ibu rumah tangga adalah masalah sikap boros akan kebutuhan yang tidak penting. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengelola keuangan yang benar, dengan pengelolaan keuangan yang benar, dapat menghambat perilaku konsumtif yang berlebihan pada ibu rumah tangga (Rahayuningsih, 2018). Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah baru, seperti kurangnya kegiatan menabung dan berinvestasi, utamanya dalam kelompok rumah tangga. Bagi sebagian ibu rumah tangga diharapkan bisa mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Pada dasarnya mereka sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan, namun adakalanya keuangan mereka habis sebelum akhir bulan. Setiap rumah tangga mempunyai kebutuhan yang berbeda sehingga peran ibu rumah tangga dalam

mengurus kebutuhan setiap anggota keluarga tidaklah mudah, pengelolaan konsumsi harus dilakukan dengan cermat agar pemenuhan kebutuhan sehari-hari tidak mengarah ke hal yang konsumtif dan bersifat negatif, yaitu pemenuhan kebutuhan dikarenakan keinginan dan bukan karena suatu kebutuhan (Astuti, 2013). Perempuan seringkali menjadi sasaran bagi para pemasar produk-produk ataupun jasa yang menggiurkan bagi perempuan yang sebagai ibu rumah tangga dikarenakan perilaku konsumtif. Namun pada kenyataannya, seringkali juga perempuan membeli produk-produk yang tidak dibutuhkan melainkan lebih memilih produk-produk yang mereka inginkan. Bahkan tidak jarang pula pemasar produk-produk keuangan menawarkan produknya kepada ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh sifat konsumerisme perempuan yang mengundang para pemasar berbagai produk untuk menjadikan perempuan khususnya ibu rumah tangga sebagai target pasarnya. Perilaku keuangan yang baik tentu sudah menjadi hal yang harus diterapkan untuk menghindari sifat konsumerisme. Mengelola keuangan dengan cara yang cepat bagi seorang ibu rumah tangga akan sangat penting dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang (Andani, 2018). Apabila terjadi kegagalan dalam mengelola keuangan, maka dapat memicu timbulnya masalah kesulitan yang akan dialami oleh ibu rumah tangga beserta keluarganya, bahkan dalam jangka panjangnya akan berdampak pada gagalnya untuk mencapai kesejahteraan. Perilaku keuangan didasarkan pada wawasan dari ilmu dan bisnis untuk menjelaskan perilaku individu yang bertentangan dengan asumsi keuangan tradisional. Menurut (Puspita dan Gilang, 2019), perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide mengenai konsep keuangan yang baik, sehingga mampu menghantarkan individu dengan suatu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan akan bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuatnya terkait dengan keuangan serta cenderung efektif dalam menggunakan uangnya. Agar dapat mengaplikasikan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan pemahaman terkait kaktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan, yaitu: pengetahuan keuangan dan sikap keuangan (Budiono, 2014). Menurut Amanah & Iradianty, (2016) bahwa sikap keuangan merupakan sikap yang berupa pandangan, anggapan dan penilaian seseorang terhadap aspek keuangan yang kemudian mendorong seseorang untuk bertindak berdasarkan kemauan dan kehendak. Sikap ibu rumah tangga terhadap uang dapat mempengaruhi kondisi keuangan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahan dalam manajemen keuangan bisa menciptakan efek jangka panjang. Selain itu tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh terhadap minat mereka untuk menginvestasikan sebagian pendapatannya (Musdalifa, 2016). Ketika seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam hal sikap keuangan maka seseorang tersebut akan bersikap boros karena tidak mampu menyikapi keuangannya. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin baik sikap keuangan seseorang, maka perilaku keuangannya juga akan semakin baik sehingga sehingga dapat terhindar dari perilaku pemborosan atau pembelian yang tidak berdasar pada kebutuhan (Wiharno, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Irine, 2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Dari hasil penelitian tersebut, sikap keuangan diposisikan sebagai satu variabel pendukung dari perilaku keuangan. Selain sikap keuangan, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pengetahuan keuangan. Menurut Amanah dan Iradianty (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala pengetahuan yang merujuk kepada segala sesuatu yang dikenal oleh tiap perseorangan mengenai permasalahan *financial*. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan juga lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013) menemukan hasil bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan akan membentuk keputusan individu terkait dengan masalah keuangan secara selektif, sehingga perilaku keuangan didasarkan atas pengetahuan keuangan dimiliki. Penulis berpendapat bahwa dalam Perilaku keuangan ibu rumah tangga belum dipahami sepenuhnya sehingga akan menemukan hasil yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Lianto dan Elizabeth (2018) serta (Irine, 2016) menemukan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan kebaruan penelitian seperti yang telah diuraikan diatas, kemudian didukung fenomena yang terjadi saat ini di Kabupaten Kolaka Timur khususnya di Kecamatan Tirawuta. Dengan berdasarkan perbedaan teori diatas, maka penulis meyakini bahwa perilaku keuangan ibu rumah tangga disuatu kecamatan menjadi sesuatu hal yang perlu diketahui. Dalam hal ini perilaku keuangan ibu rumah tangga dikatakan penting karena semakin baik tingkat pemahaman sikap keuangan dan pengetahuan keuangan seseorang maka perilaku keuangannya juga semakin baik. Dari hasil

observasi awal melalui survei yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik responden dengan jumlah persentase yang tinggi atau dominan. Karakteristik berdasarkan usia 21-30 tahun dengan jumlah persentase 44,3% dan usia 31-40 tahun dengan jumlah persentase 29,5%, kemudian berdasarkan pendidikan SMP dengan jumlah persentase 41%, dan pendidikan SMA dengan jumlah persentase 54,1%, kemudian berdasarkan pekerjaan IRT yang tidak bekerja dengan jumlah persentasi 93,4%. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Jawaban Dominan	Jumlah
1	Usia	21-30 tahun 31-40 tahun	44,3% 29,5%
2	Pendidikan	SMP SMA	41% 54,1%
3	Pekerjaan	IRT yang tidak bekerja	93,4%

(Sumber: Data Primer diolah, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 1 bahwa usia juga menjadi salah satu faktor yang berperan untuk membentuk pola pikir akan pentingnya perencanaan keuangan. Usia sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangannya, seorang IRT yang menikah muda cenderung labil atau masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan bagaimana mereka merencanakan keuangannya serta sikap dan perilakunya sangat mempengaruhi setiap tindakan yang dilakukan termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Usia memiliki hubungan yang signifikan dengan jumlah perilaku keuangan, tetapi secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku evaluasi diri (Amminatuzzahra, 2014). Artinya semakin tinggi umur yang dimiliki seorang ibu rumah tangga maka semakin baik evaluasi diri dan perilaku keuangannya dalam pengambilan keputusan investasi. Kemudian berdasarkan tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Pada penelitian ini rata-rata pendidikan ibu rumah tangga di kecamatan Tirawuta dominan SMP dan SMA, hal ini menunjukkan masih banyak ibu rumah tangga yang masih kurang pemahaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Dikarenakan ketika mereka sudah berumah tangga mereka tidak lagi memikirkan tentang pendidikan mereka hanya fokus pada rumah tangganya saja. Ibu rumah tangga yang tingkat pendidikannya rendah akan mempengaruhi bagaimana cara mereka mengelola keuangan rumah tangganya, serta mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan yang terbatas dibandingkan yang pendidikannya lebih tinggi. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pengetahuan akan keuangan semakin bertambah. Tingkat pengetahuan keuangan antara lulusan pasca sarjana, sarjana, atau yang hanya setingkat SMA terdapat perbedaan (Scheresberg, 2013). Pada penelitian ini rata-rata pendidikan ibu rumah tangga di Kecamatan Tirawuta dominan SMP dan SMA, hal ini menunjukkan masih banyak ibu rumah tangga yang masih kurang pemahaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan Ibu rumah tangga yang bekerja dan ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki perbedaan dalam mengurus keuangan rumah tangganya. Adanya perbedaan perilaku pengelolaan keuangan antara ibu rumah tangga yang bekerja dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja (Dwiastanti, 2018). Pada penelitian ini rata-rata ibu rumah tangga di Kecamatan Tirawuta lebih dominan ibu rumah tangga yang tidak bekerja yang hanya memprioritaskan pekerjaan dalam rumah tangganya saja berbeda dengan ibu rumah tangga yang bekerja dia mendapatkan penghasilan sendiri melalui usaha yang dia lakukan. Hal ini menunjukkan perbedaan sikap dan perilaku dalam mengelola keuangannya. Maka hal ini menarik untuk diteliti apa yang menyebabkan perilaku keuangan ibu rumah tangga masih terbilang kurang baik dalam mengambil sebuah keputusan keuangan. Berdasarkan hasil identifikasi peneliti, hal ini disebabkan adanya sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berupa orientasi terhadap keuangan pribadi, menilai keuangan pribadi, tabungan dan investasi sehingga perilaku keuangan ibu rumah tangga masih terbilang kurang baik di Kecamatan Tirawuta. Penelitian yang telah dijelaskan, diperkuat oleh fenomena yang terjadi pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tirawuta mengenai sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berdasarkan hasil observasi awal melalui survei yang telah dilakukan dimana tingkat pemahaman keuangan ibu rumah tangga masih terbilang minim karena orientasi terhadap keuangan pribadi seperti "Penting untuk memikirkan atau merencanakan tentang keuangan" dengan jumlah persentase 13,1% setuju, 80,3% kurang setuju, menilai keuangan pribadi seperti "Belajar tentang keuangan menjadi prioritas" dengan jumlah persentase 6,6% setuju, 73,8% kurang setuju, tabungan seperti "Menyimpan dana ditabungkan untuk pengeluaran tidak terduga" dengan jumlah persentase 14,8% setuju, 72,1% kurang setuju, investasi seperti "menyimpan asset investasi untuk masa depan" dengan jumlah

persentase 34,4% setuju, 57,4% kurang setuju, konsumsi seperti “saya membeli produk atas pertimbangan harga” dengan jumlah persentase 34,4% setuju, 57,4% kurang setuju dan manajemen arus kas seperti “saya mencatat pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan” dengan jumlah persentase 41% setuju, 57,4% kurang setuju. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pendapat Ibu Rumah Tangga terhadap Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Keuangan di Kecamatan Tirawuta

No	Indikator	Setuju	Kurang Setuju
1	Orientasi terhadap keuangan pribadi	13,1%	80,3%
2	Menilai keuangan pribadi	6,6%	73,8%
3	Tabungan	14,8%	72,1%
4	Investasi	34,4%	57,4%
5	Konsumsi	34,4%	57,4%
6	Manajemen arus kas	41%	57,4%

(Sumber: Data Primer diolah, 2022)

Melihat fenomena ini dimana mayoritas ibu rumah tangga yang berada di Kecamatan Tirawuta, dimana tingkat pemahaman keuangan ibu rumah tangga masih minim, maka penting untuk meningkatkan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan ibu rumah tangga. Atas dasar inilah kajian tentang pengaruh sikap keuangan dan Pengetahuan Keuangan, terhadap Perilaku Keuangan sekiranya penting untuk dikaji lebih dalam melalui penelitian Pengaruh Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan, terhadap Perilaku Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan maksud membenarkan dan memperkuat hipotesis penelitian, dengan harapan dapat mengkonfirmasi teori yang telah dijadikan dasar dalam penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut model penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2019) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Pada umumnya penelitian kuantitatif banyak di tuntun menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil penelitiannya. Karena data yang di peroleh merupakan data langsung yang dapat di hitung atau di kelola melalui statistik.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) proporsional random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasai. Adapun tata cara penerapan sampel pada penelitian ini dengan mengambil keseluruhan jumlah populasi kemudian penaikan sampel dengan menggunakan rumus Hair. maka didominasi jumlah sampel minimum pada penelitian ini sebanyak 100 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2017) adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau subjek angka. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui obsevasi awal, studi pustaka, dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini data diolah dengan pendekatan menggunakan *software* Smart PLS dengan pendekatan *partial least square*. PLS merupakan model persamaan (SEM) yang penggunaannya dengan pendekatan berbasis varian.

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Berdasarkan pengertian hipotesis dan pembahasan sebelumnya tentang kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Perilaku keuangan.

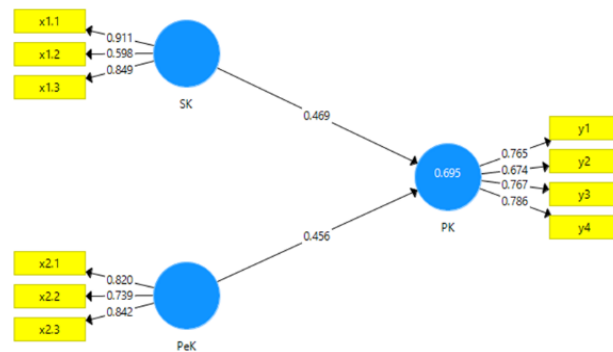
H2 : Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Perilaku keuangan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mengulas tentang deskripsi responden dan variabel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berusia 21-30 tahun yang paling banyak dengan jumlah 36 orang (36%), usia 31- 40 tahun 34 orang (34%), usia 41- 50 tahun 19 orang (19%), usia 50 tahun 11 orang (11%). Berdasarkan pendidikan responden menunjukkan bahwa pendidikan SD dengan jumlah 40 orang (40%), Pendidikan SMP 34 orang (34%), pendidikan SMU/SMA 24 orang (24%), pendidikan SARJANA 2 orang (2%). Berdasarkan pekerjaan responden menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja dengan jumlah 97 orang (97%), sedangkan ibu rumah tangga yang bekerja dengan jumlah 3 orang (3%).

Gambaran hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel secara deskriptif didapatkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Secara keseluruhan jawaban responden berada pada kategori sedang, artinya bahwa sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur masih kurang memahami dalam perencanaan keuangan rumah tangganya serta masih kurang baik dalam mereka menyeimbangkan dan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Hasil pengujian data menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 diperoleh data hasil penelitian yang terdiri dari data pengujian *outer model* dan *inner model* sebagai berikut:



Gambar 1. Tampilan Hasil PLS Algorithm

Berdasarkan gambar *outer model* didapatkan data pengujian yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai *Outer Loading*

	Sikap Keuangan	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan
X1.1	0,911		
X1.2	0,598		
X1.3	0,849		
X2.1		0,820	
X2.2		0,739	
X2.3		0,842	
Y1			0,765
Y2			0,674
Y3			0,767
Y4			0,786

(Sumber: Data Diolah Smart PLS 3.0, 2023)

Nilai *outer loading* menunjukkan adanya indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang > 0.7 dan ini dinyatakan valid. Setelah seluruh indikator dinyatakan valid maka langkah selanjutnya dalam pengujian *convergent validity* adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dimana nilainya harus di atas 0,5 . Hasil perhitungan nilai *Average Variance Extracted AVE* dan *communality* disajikan pada table 4 berikut:

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Sikap Keuangan	0.636
Pengetahuan Keuangan	0.642
Perilaku Keuangan	0.562

(Sumber: Data Diolah Smart PLS 3.0, 2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa *Average Variance Extracted (AVE)* dan *communality* dari masing-masing variabel berada di atas 0,5 sehingga syarat pengujian *convergent validity* telah terpenuhi. Oleh karena itu semua item kuesioner dapat digunakan untuk analisis data berikutnya:

Tabel 5. Nilai *Cross Loading*

	Sikap Keuangan	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan
X1.1	0.911	0.598	0.709
X1.2	0.598	0.273	0.446
X1.3	0.849	0.571	0.619
X2.1	0.457	0.820	0.580
X2.2	0.435	0.739	0.489
X2.3	0.591	0.842	0.704
Y1	0.480	0.573	0.765
Y2	0.567	0.417	0.674
Y3	0.660	0.648	0.767
Y4	0.537	0.581	0.786

(Sumber: Data Diolah Smart PLS 3.0, 2023)

Nilai *cross loading* menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya $>$ nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian semua variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang lebih baik dari pada indikator di blok lainnya. Kemudian langkah berikutnya yaitu membandingkan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar bvariabel laten. Apabila nilai akar kuadrat AVE $>$ korelasi antar dua

variabel laten maka dinyatakan baik. Adapun hasil akar kuadrat AVE dan korelasi variabel laten dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

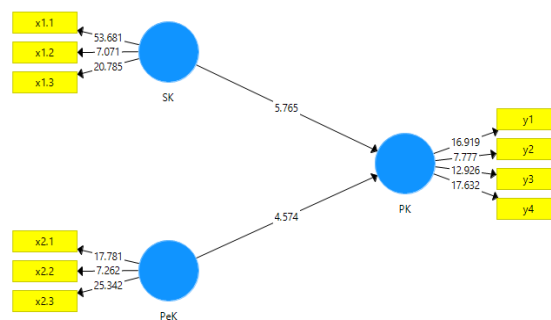
Tabel 6. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	AVE
Sikap Keuangan	0.836	0.700	0.636
Pengetahuan Keuangan	0.843	0.725	0.642
Perilaku Keuangan	0.836	0.740	0.562

(Sumber: Data Diolah Smart PLS 3.0, 2023)

Dari nilai *output* menunjukkan bahwa konstruk memiliki nilai reliabel yang baik. Suatu konstruk dinyatakan baik apabila memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,7 dan nilai *Cronbach's Alpha* di atas > 0,7.

Inner Model



Gambar 2. Output PLS Bootstrapping

Berdasarkan gambar dapat diperoleh data nilai *inner model* sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai R-Square

	R-Square
Perilaku Keuangan	0.695

(Sumber: Data Diolah Smart PLS 3.0, 2023)

Nilai *R-square* yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Sedangkan nilai *original sample estimate* perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan menjelaskan besarnya peran terhadap variabel konstruk perilaku keuangan pada ibu rumah tangga sebesar 0,695 atau 69,5% dan sisanya 30,5% dipengaruhi oleh konstruk lainnya diluar dari variabel penelitian ini.

Tabel 8. Nilai Path Coefficient

<i>Hipotesis</i>	<i>Original Sample Estimate (O)</i>	<i>Mean Of Sample</i>	Standard Deviation (STBEV)	T-Statistic (O/STERR)	P Value
SK->PK	0.469	0.471	0.081	5.765	0.000
PeK->PK	0.456	0.461	0.100	4.574	0.000

(Sumber: Data Diolah Smart PLS 3.0, 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *original sample estimate* sikap keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 0.469 dengan *P-Values* 0.000 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan nilai *original sample estimate* pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 0.456 dengan *P-Values* 0.000 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Kholilah dan Iramani, 2013) tentang Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior.

Untuk melihat arah besarnya pengaruh jalur dari kecerdasan sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dapat dilihat dari nilai *original sample estimate*. Jika nilai *original sample estimate* mendekati +1 maka nilai pengaruhnya semakin kuat (Hair et al., 2018).

Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Sedangkan pengujian hipotesis kedua diketahui adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada ibu rumah tangga di Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui kemampuan dan pemahaman sikap dan pengetahuan keuangan dalam mempengaruhi perilaku keuangan berada pada kategori kuat, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan sehingga diperoleh hasil lebih baik.

REFERENSI

- Amanah, E., & Iradianty, A. (2016). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa SI Universitas Telkom.*
- Amminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Individu (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi.*
- Andani, N. D. (2018). *Pengaruh Income, Financial Knowledge, Financial Behavior dan Childhood Consumer Experience Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sumatera Utara.*
- Astuti, D. . (2013). Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda. *Journal Psikologi.*
- Budiono, T. (2014). *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta.*
- Dwiastanti, A. (2018). Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Malang). *Majalah Ekonomi.*
- Irine, H. dan L. A. D. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan.*
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking.*
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2018). *Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur 1).*
- Matthews, L., Hair, J. O. E., & Matthews, R. (2018). PLS-SEM: THE HOLY GRAIL FOR ADVANCED ANALYSIS.

Marketing Management Journal.

- Musdalifa. (2016). *Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge Dan Income Terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Puspita, Gilang, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*.
- Rahayuningsih, P. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya*.
- Scheresberg, C. de B. (2013). Financial Literacy And Financial Behavior Among Young Adults: Evidence And Implications. *USF Scholar Commons*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. PustakaBaruPress.
- Wiharno, H. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management (Survei Pada Masyarakat di Kabupaten Kuningan). *JRKA*.